

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
TERPADU KELAS V SDN GUGUS I
KEC. BAYANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
MUTIARA HASANAH
NIM. 17129367**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

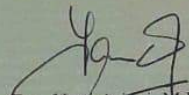
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU KELAS V
SDN GUGUS I KEC. BAYANG**

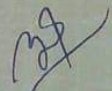
Nama : Mutiara Hasanah
NIM/BP : 17129367/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Ketua Jurusan


Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Disetujui oleh:
Pembimbing


Dr. Yanti Fitria, M.Pd
NIP. 197605202008012020

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar
Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus I Kec. Bayang
Nama : Mutiara Hasanah
NIM : 17129367
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

Ketua

Dr. Yanti Fitria, M.Pd

(.....)

Anggota

Dra. Zaiyasni, S.Pd., M.Pd

(.....)

Anggota

Dra. Yetti Ariani, M.Pd

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Hasanah

NIM/BP : 17129367/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar
Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus I Kec. Bayang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 18 Mei 2021

Saya yang menyatakan



Mutiara Hasanah

NIM. 17129367

ABSTRAK

Mutiara Hasanah. 2021. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas V Gugus I Kec. Bayang

Penelitian ini di latar belakang belum menerapkan pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar peserta didik belum optimal, Peserta didik belum terbiasa berpikir kritis, dan kurang minatnya peserta didik untuk menyelesaikan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN gugus I Kec. Bayang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain *quasi eksperimen design dengan bentuk yang digunakan the non equivalent pretest posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas V SDN Gugus I Kec. Bayang tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 6 sekolah. Sampel pada penelitian ini peserta didik kelas Vb SDN 05 Pasar baru (kelas eksperimen) dengan model *Problem Based Learning* dan kelas Va SDN 05 Pasar Baru (kelas kontrol) dengan tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang dipilih dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data berupa tes. Analisis data awal menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data akhir menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rata-rata, dan uji *N-Gain*.

Berdasarkan hasil *Pretest* yang di peroleh kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* 54,37 dan rata-rata *Posttest* 78,22 Sedangkan pembelajaran di kelas Kontrol tidak menggunakan pendekatan pembelajaran memiliki rata-rata hasil belajar *Pretest* 53,89 dan rata-rata *posttest* 68,41 Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t di peroleh dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,43 > 2,000$ taraf nyata 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar. Hasil itu didukung dengan peningkatan skor *Pretest* ke *Posttest* melalui uji *N-Gain*. *N-Gain* kelas eksperimen 0,51 (Kategori Sedang) dan kelas kontrol 0,30 (kategori rendah).

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus I Kec. Bayang”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan penguji II yang telah memberikan izin penelitian serta masukan dan saran demi perbaikan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr.Yanti fitria M.Pd selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi ini, yang telah menyediakan waktunya serta menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku penguji I, yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Erdinel, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan ibu Weni Okta Piani, S.Pd dan bapak Vikri Harman, S.Pd yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
5. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2017 khususnya seksi 17 BB 04 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini..
6. Bapak dan ibu staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penelitian skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti selama proses penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran

yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Juni 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mutiara' followed by a stylized flourish.

Mutiara Hasanah
NIM.17129367

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR BAGAN ix

DAFTAR LAMPIRAN..... x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 4

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah..... 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Manfaat Penelitian 5

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 7

1. Model *Problem based learning* 7

a. Pengertian Model *Problem based learning* 7

b. Tujuan Model *Problem based learning* 8

c. Karakteristik Model *Problem based learning* 9

d. Keunggulan Model <i>Problem based learning</i>	10
e. Langkah-langkah Model <i>Problem based learning</i>	11
2. Tema 8	13
3. Penerapan <i>Problem Based Learning</i> pada tema 8	22
4. Hasil Belajar	28
a. Pengertian Hasil Belajar	28
b. Jenis- jenis hasil belajar	28
5. Pembelajaran Tematik Terpadu	30
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	30
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	30
6. Pembelajaran Konvensional	32
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	35
D. Hipotesis Penelitian	37

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Peneltian	39
B. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi	41
2. Sampel	42
C. Instrumen dan Pengembangannya	45
1. Uji Validitas	46
2. Reliabilitas	49
3. Daya Pembeda.....	51
4. Tingkat Kesukaran tes.....	52

D. Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data	56
1. Uji Normalitas	57
2. Uji Homogenitas	58
3. Uji Hipotesis	59
4. Uji N-Gain	61
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	63
1. Deskripsi Data	63
a. Hasil <i>pre-test</i>	64
b. Hasil <i>post-test</i>	66
c. Perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas eksperimen dengan kelas kontrol	67
2. Analisis Data.....	68
a. Analisis data <i>pre-test</i>	68
b. Analisis data <i>Post-test</i>	69
B. Pembahasan	74
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR RUJUKAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rancangan penelitian <i>non- equivalent control group design</i>	40
Tabel 3.2 Keadaan Populasi Didik Kelas V SDN Gugus I Kec. Bayang	42
Tabel 3.3 Kriteria Angka Koefisien Korelasi (r)	47
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Reliabilitas.....	50
Tabel 3.5 Klasifikasi tingkat daya beda soal	52
Tabel 3.6 Klasifikasi tingkat kesukaran Tes	53
Tabel 3.7 Kriteria Nilai N-GAIN.....	62
Tabel 4. 1 Rekapitulasi hasil pretest hasil Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1,2 dan 5 kelas eksperimen dan kelas kontrol SDN 05 Pasar Baru	65
Tabel 4. 2 Rekapitulasi hasil posttest hasil Tema 1 Subtema 2 Pembelajaran 1 kelas eksperimen dan kelas kontrol SDN 05 Pasar Baru	66
Tabel 4. 3 Perbandingan nilai pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kontrol.....	67
Tabel 4. 4 Hasil perhitungan uji normalitas kelas sampel berdasarkan nilai pretest	69
Tabel 4. 5 Hasil perhitungan uji normalitas kelas sampel berdasarkan nilai posstest.....	70
Tabel 4.6 Hasil perhitungan uji N-Gain pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen	73

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Langkah-langkah model PBL.....	12
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai PENILAIAN HARIAN Tema 4.....	90
Lampiran 2 Perhitungan Uji Normalitas Populasi.....	95
Lampiran 3 Uji Homogenitas Populasi.....	101
Lampiran 4 Kisi- Kisi Uji Coba Soal	102
Lampiran 5 Soal Uji Coba Pembelajaran Tematik Terpadu.....	114
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Uji Coba	128
Lampiran 7 Validasi Instrument	129
Lampiran 8 Contoh Perhitungan Validitas Uji Coba.....	131
Lampiran 9 Uji Realibilitas Soal Uji Coba.....	132
Lempira 10 Daya Beda Soal Uji Coba	133
Lampiran 11 Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	135
Lampiran 12 Rekapitulasi Analisis Instrument Uji Coba Pilihan Ganda	137
Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen	138
Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol	181
Lampiran 15 Soal Pretest Posttes	220
Lampiran 16 Tabulasi Nilai Pretest dan Posttest Kelas Sample.....	232
Lampiran 17 Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Sample	236
Lampiran 18 Uji Homogenitas Nilai Pretest Kelas Sample	238
Lampiran 19 Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Sample.....	239
Lampiran 20 Uji Homogenitas Nilai Posttest Kelas Sample	241
Lampiran 21 Uji Hipotesis	242

Lampiran 22 Uji N-Gain.....	243
Lampiran 23 Tabel Z	246
Lampiran 24 Tabel Kritis L	247
Lampiran 25 Tabel Kritis r	248
Lampiran 26 Chi Kuadrat	249
Lampiran 27 Tabel Distribusi t.....	250
Lampiran 28 Dokumentasi Penelitian	251
Lampiran 29 Surat Penilaian Validasi	257
Lampiran 30 Lembar Hasil Pretest Posttest	271
Lampiran 31 Surat Izin Uji Coba Soal	278
Lampiran 32 Surat Balasan Uji Coba Soal	279
Lampiran 33 Surat Izin Melakukan Penelitian	280
Lampiran 34 Surat Balasan Melakukan Penelitian.....	281

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran adalah kerangka yang digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran, termasuk pada pembelajaran tematik terpadu. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran pada tematik terpadu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu. Salah satunya ialah penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan (Marza, Adnan & Fitria, 2019).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu *Problem Based Learning*. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2013 tentang standar proses. Model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran discovery, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran berbasis permasalahan (Kemendikbud, 2013).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menitikberatkan masalah nyata sebagai bahan utama dalam membelajarkan peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berpikir kritis untuk menemukan solusi dari permasalahan, sehingga

memperoleh pengetahuan dari materi yang diajarkan oleh guru (MY, Suhernisa, Solfema & Fitria, 2019). Artinya model *Problem Based Learning* merupakan model yang membelajarkan peserta didik pada masalah, sehingga dapat melatih peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan (Verinsyah & Fitria, 2020).

Model *Problem Based Learning* dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu karena dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik dituntun untuk memusatkan perhatian, mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kemudian semua komponen tersebut terangkum dalam muatan pembelajaran yang sama berdasarkan pengalaman peserta didik itu sendiri. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan yaitu membuat peserta didik lebih aktif dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, Sehingga peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara aktif dan bermakna (Marsali, 2016).

Melihat kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu : Pembelajaran lebih bermakna, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, lebih memahami konsep yang diajarkan, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah, maka peserta didik dapat merasakan manfaat dari pembelajaran. Selain itu menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa dalam belajar kelompok, sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik (Rerung, 2017). Tentunya hal ini akan memberikan hasil belajar yang optimal pada pembelajaran tematik terpadu (Fitria, 2018).

Kenyataan yang peneliti temukan di lapangan berdasarkan observasi di kelas V SDN Gugus 1 Kec. Bayang pada tanggal 30 November sampai 4 Desember 2020 pada pembelajaran tematik terpadu tema 5 tentang ekosistem. Ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran tematik terpadu tersebut kurang terlaksana dengan baik, peserta didik kurang memperhatikan guru, hal ini terlihat banyak peserta didik yang sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung, Sumber belajar kurang lengkap (buku paket), Sarana dan prasarana di kelas kurang memadai (alat peraga), dan nilai rata-rata Penilaian Harian (PH) masih terdapat peserta didik yang tidak tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 68. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal, Walaupun guru sudah menerapkan pembelajaran berkelompok. Namun, belum sesuai dengan sintaknya. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung masih didominasi pada penugasan yang ditulis oleh guru di papan tulis dan belum membimbing peserta didik bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian peserta didik belum dihadapkan pada pembelajaran yang berorientasikan pada masalah dalam menumbuhkembangkan minat peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, sehingga peserta didik kurang memiliki keinginan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik yang masih banyak nilainya belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta

didik pada pembelajaran tematik terpadu. Model pembelajaran yang dipilih peneliti adalah model *Problem Based Learning*.

Penelitian lain yang sejenis telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Handayani (2020) dengan judul pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri 35 Parak Karakah. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan $t_{hitung} = 4,34 > t_{tabel} = 2,03$, dengan taraf nyata 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur, Kota Padang.

Berdasarkan paparan di atas, Maka dari itu peneliti terdorong untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu melalui penelitian kuantitatif dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus 1 Kec. Bayang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa permasalahan dapat diidentifikasi antara lain :

1. Pembelajaran belum menerapkan pembelajaran berbasis masalah.
2. Hasil belajar peserta didik belum optimal.

3. Peserta didik belum terbiasa berpikir kritis.
4. Kurang minatnya peserta didik untuk menyelesaikan masalah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, Maka peneliti membatasi pada masalah pengaruh dari penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas V SDN Gugus 1 Kec. Bayang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Apakah terdapat Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu di kelas V SDN Gugus 1 Kec. Bayang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu di kelas V SDN Gugus 1 Kec. Bayang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat dalam bentuk teori, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat dalam bentuk praktik. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan praktik yang diharapkan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori pendidikan dan pembelajaran, sehingga dapat memajukan pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan pemecahan masalah atas kendala-kendala pembelajaran tematik terpadu di SD.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan ilmu pengetahuan penelitian dan motivasi diri untuk memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*.
- b. Bagi guru, dapat memberikan informasi tentang penggunaan model *Problem Based Learning* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai acuan untuk melakukan penelitian, tambahan referensi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif. Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* mengutamakan masalah dalam proses pembelajaran (Monalisa, Ahda & Fitria, 2019). Artinya model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menampilkan suatu permasalahan. Kemudian dari masalah tersebut munculah hasil penyelidikan, sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah yang dilakukan secara berkelompok (Amelia, 2018).

Model *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus utama dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berpikir kritis dalam mencari solusi dari permasalahan yang diajukan, sehingga peserta didik lebih cepat dalam memperoleh pengetahuan (Sani, 2015). Maka dari itu secara umum model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata yang diajukan guru sebagai titik fokus utama dalam pembelajaran, sehingga dari masalah tersebut munculah hasil penyelidikan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dilakukan secara berkelompok.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menjadikan masalah sebagai fokus utama dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dalam memecahkan masalah, Sehingga peserta didik dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri (Fathurrohman, 2017). Artinya model *Problem Based Learning* berujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik dari segi kualitas berpikir kritis, Sehingga peserta didik aktif dalam mengemukakan pengetahuan yang diperoleh (Sani, 2015).

Tujuan dari model *Problem Based Learning* ialah membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menemukan solusi dari permasalahan. Dimana masalah yang diambil adalah masalah dari dunia nyata. Selain itu dengan pelaksanaan pembelajarannya yang berkelompok bertujuan agar peserta didik dapat bertukar pikiran dan saling bekerja sama agar pembelajarannya dapat merata (Hosnan, 2014). Artinya tujuan dari model *Problem Based*

Learning itu adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan yang pengintegrasianya sesuai dengan konsep *high order thinking skills* (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model *Problem Based Learning* ialah membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan tersebut didapat dari pengalaman memecahkan masalah yang diambil dari dunia nyata agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu dengan pelaksanaan pembelajarannya yang berkelompok bertujuan agar peserta didik dapat bertukar pikiran dan saling bekerja sama.

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah agar peserta didik dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Karakteristik Model *Problem Based Learning* ialah belajarnya dimulai dengan satu masalah. Dimana masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata. Dalam proses pembelajarannya peserta didik belajar menggunakan kelompok. Hal ini inilah yang membuat peserta didik tersebut dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang sudah dipelajarinya dalam bentuk produk atau kinerja (Fathurrohman, 2017).

Karakteristik model *Problem Based Learning* yaitu menjadikan masalah sebagai titik pangkal utama dalam belajar. Permasalahan yang diambil ada di dunia nyata. Pembelajarannya secara berkelompok untuk

belajar berkomunikasi. Serta peserta didik berkolaborasi untuk mencari solusi dari permasalahan, dan melibatkan evaluasi dari proses belajar tersebut (Hosnan, 2014). Artinya proses pembelajarannya yaitu guru membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada (Cahyaningsih & Ghufro, 2014).

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* ialah menjadikan masalah sebagai titik pangkal utama dalam belajar. Permasalahan yang diambil ada di dunia nyata. Pembelajarannya secara berkelompok untuk belajar komunikasi. Serta peserta didik berkolaborasi untuk mencari solusi dari permasalahan, dan melibatkan evaluasi dari proses belajar tersebut.

d. Keunggulan Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* menjadikan masalah sebagai fokus utama dalam pembelajaran. Sehingga model *Problem Based Learning* memiliki keunggulan menjadikan peserta didik lebih berpikir kritis. Hal tersebutlah yang membuat peserta didik diarahkan untuk mencari kejelasan antar perbedaan pendapat dari masing-masing peserta didik tersebut. Agar peserta didik dapat mengulas kembali tentang pelajaran yang sudah berlalu, dan membuat peserta didik lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya (Shoimin, 2014).

Keunggulan dari model *Problem Based Learning* yaitu peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari. Hal ini dikarenakan dalam

proses pembelajaran peserta didik aktif dalam memecahkan masalah. Kemudian Pembelajaran lebih bermakna, dimana peserta didik akan merasakan mamfaat dari pembelajaran. Sehingga menjadikan peserta didik lebih mandiri dan menghargai pendapat. Serta peserta didik akan mampu mencapai ketuntasan yang diharapkan dengan pengkondisian pembelajaran secara kelompok (Putra, 2013).

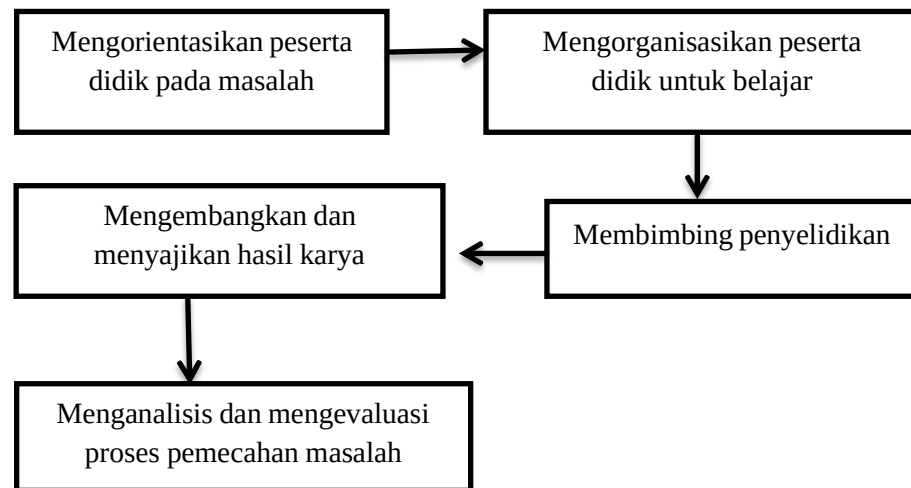
Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki keunggulan diantaranya yaitu peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik aktif dalam memecahkan masalah. Kemudian Pembelajaran lebih bermakna, dimana peserta didik akan merasakan manfaat dari pembelajaran. Sehingga menjadikan peserta didik lebih mandiri dan menghargai pendapat. Serta peserta didik akan mampu mencapai ketuntasan yang diharapkan dengan pengkondisian pembelajaran secara kelompok.

e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Penerapan dalam menggunakan model *Problem Based Learning* dimulai dengan, 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, dimana Pada tahap ini peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah yang ditentukan. 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, Pada tahap ini peserta didik dibentuk ke dalam kelompok. 3) Membimbing penyelidikan, Pada tahap ini guru membimbing peserta didik dalam

menyelesaikan masalah. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Pada tahap ini peserta didik membuat hasil karya sebagai hasil karya dari pemecahan masalah. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Pada tahap akhir ini guru membantu peserta didik melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah yang sudah dilakukan (Fathurrohman, 2017).

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran menurut Fathurrohman (2017) dapat dilihat dari bagan 2.1 berikut:



Bagan 2.1 Langkah-langkah penerapan model pembelajaran menurut Fathurrohman (2017)

Selanjutnya langkah-langkah dalam menerapkan model *Problem Based Learning* meliputi 1) Mendefenisikan dan mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan menghubungkannya kepada masalah. 2) Mengumpulkan informasi untuk mencari solusi dari masalah. 3) Membimbing peserta didik membuat karya dari menemukan masalah. 4)

Melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah yang sudah dilakukan (Shoimin, 2014).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti mengambil langkah-langkah model *Problem Based Learning* dari Fathurrohman (2017). Hal ini dikarenakan langkah-langkah tersebut lebih mudah dipahami untuk diterapkan oleh peneliti.

2. Tema 8

Tema 8 di kelas V terdiri dari 3 sub tema dan 18 pembelajaran. Penelitian yang peneliti lakukan di kelas V yaitu pada tema 8, sub tema 2 pembelajaran 1, 2, dan 5. Pada Pembelajaran 1, 2, dan 5 terdiri dari 3 mata pelajaran terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP.

1. Bahasa Indonesia

a. Siklus air tanah

Proses siklus air menyebabkan air bergerak meninggalkan tanah ke udara. Selanjutnya, air turun lagi ke tanah dalam bentuk air hujan. Air yang turun ke tanah ini ada yang masuk ke sungai. Aliran air di sungai ini akan terkumpul kembali di laut. Selain masuk ke sungai dan mengalir ke laut, ada juga air yang tergenang membentuk danau. Air yang tergenang itu disebut dengan air permukaan.

Air yang turun ke tanah ada yang masuk dan bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah dan pori-pori tanah serta batuan. Air yang masuk ke dalam tanah ini kemudian menjadi air cadangan (sumber air)

yang disebut dengan air tanah.

Air cadangan akan selalu ada apabila daerah peresapan air selalu tersedia. Daerah resapan air terdapat di hutan-hutan. Tumbuhan hutan mampu memperkuat struktur tanah. Saat hujan turun, air tidak langsung hanyut, tetapi air akan terserap dan tersimpan di dalam tanah. Air yang tersimpan dalam tanah akan menjadi air tanah. Air akan lebih mudah meresap jika terdapat banyak tumbuhan. Air yang meresap akan diserap oleh akar tumbuhan tersebut. Adanya air dan akar di dalam tanah menyebabkan struktur tanah menjadi kukuh dan tidak mudah longsor.

b. Siklus air dan air langka

Peristiwa siklus air merupakan peristiwa sehari-hari yang sering tidak disadari oleh manusia. Siklus air menghasilkan air bersih yang berguna untuk kehidupan manusia. Manusia memerlukan air bersih antara lain untuk keperluan rumah tangga, keperluan industri, dan juga pertanian. Siklus air menghasilkan air bersih. Pada saat proses penguapan, kotoran pada air tidak ikut menguap. Uap air yang menguap adalah uap air yang bersih. Pada saat turun hujan, air yang dihasilkan pun adalah air bersih dan siap digunakan untuk berbagai keperluan.

Air hujan yang jatuh, sebagian akan diserap oleh tanah, lalu menjadi air tanah. Air tanah adalah air yang mengalir di bawah permukaan tanah. Air ini biasanya lebih jernih dan bersih, karena sudah tersaring oleh lapisan tanah dan akar tumbuhan. Untuk mendapatkan air

tanah, manusia membuat sumur dengan cara menggali lubang. Air hujan yang tidak terserap oleh tanah, akan terus mengalir menjadi air permukaan. Lalu, air itu menuju tempat yang lebih rendah seperti sungai, danau, dan laut. Air permukaan adalah air hujan yang tak dapat diserap oleh tanah tetapi diserap oleh permukaan tanah, sehingga mengalir di atas permukaan tanah dan kemudian menguap kembali. Air ini biasanya lebih kotor, karena mengandung lumpur. Air ini juga biasanya membawa berbagai macam material dari proses erosi.

Pada musim kemarau, air hujan yang turun menjadi berkurang. Air hujan yang turun biasanya langsung diserap oleh tanah menjadi air tanah. Jika air sungai dan danau surut akan menyebabkan berkurangnya penguapan air sebagai pembentuk titik-titik air di awan. Akibat dari semakin sedikitnya awan adalah semakin berkurangnya curah hujan. Oleh karena itu, sumur-sumur penduduk pun menjadi kering. Di saat inilah biasanya terjadi kelangkaan air bersih. Jika kelangkaan air bersih terjadi dalam waktu yang panjang, bencana kekeringan akan terjadi dan sehingga segala aktivitas manusia dapat terhambat. Karena manusia membutuhkan air bersih untuk mandi, mencuci, memasak, minum, dan untuk kebutuhan lainnya. Mari kita biasakan menghemat penggunaan air dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tari Suling Dewa dan Tari Gundala-gundala

Air merupakan sumber kehidupan. Ketika hujan tidak turun dalam waktu lama, bencana kekeringan dapat melanda suatu daerah. Saat itu banyak kegiatan manusia terganggu karena berkurangnya air bersih akibat kekeringan. Banyak cara dilakukan masyarakat untuk menghadapi bencana kekeringan, misalnya di Desa Bayan, Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Ketika musim kemarau tiba, para tokoh adat atau sesepuh adat Desa Bayan melakukan ritual lewat tarian yaitu Tari Suling Dewa. Tarian tersebut merupakan sarana permohonan doa kepada Tuhan Yang Mahakuasa agar hujan segera turun.

Masyarakat suku Karo, Sumatra Utara juga melakukan tarian Gundala-gundala yang dilakukan untuk memanggil hujan. Tari gundala-gundala biasanya dimainkan oleh beberapa orang. Adapun aksesoris yang digunakan oleh penari adalah topeng dan baju berwarna-warni

2. IPA

a. Air tanah dan air Permukaan

Air tanah merupakan air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah. Sebenarnya di bawah permukaan tanah terdapat kumpulan air yang mempersatukan kumpulan air yang ada di permukaan . Kumpulan air inilah yang disebut air tanah.

Jadi benar jika kamu mengatakan bahwa air yang kita minum serta

digunakan untuk keperluan sehari-hari adalah air tanah. Karena pengambilan air tanah dapat dilakukan dengan menimba, memompa, atau mengalirkan air dari sebuah mata air

Air tanah merupakan salah satu sumber daya air selain air sungai dan air hujan. Air tanah juga mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam menjaga keseimbangan dan ketersediaan bahan baku air untuk keperluan rumah tangga. Sedangkan air permukaan adalah air yang terkumpul di atas tanah atau mata air, sungai, danau, atau laut.. air permukaan berhubungan dengan air tanah atau awan.

Air permukaan secara alam terisi melalui penguapan di lapisan udara bumi dan secara alami berkurang melalui penguapan dan rembesan ke bawah permukaan sehingga menjadi air tanah, yakni air jebak dan air magma.

b. Manfaat air bagi kelangsungan Makhluk Hidup

1. Bagi Manusia

- Untuk makan dan minum
- Untuk mencuci berbagai kebutuhan seperti mencuci piring dan mencuci baju.
- Sebagai jalur transportasi air, seperti kapal, perahu, dan sampan.
- Sebagai tenaga pembangkit listrik.
- Menjaga kelembapan udara di sekitar.

2. Bagi Hewan

- Sebagai sumber kehidupan, yaitu untuk makan dan minum.
- Menjadi habitat hidup hewan air.
- Untuk menjaga suhu tubuh ketika udara sedang panas.
- Pada tubuh hewan, air berfungsi sebagai pengangkut nutrisi, mengatur tekanan darah, hingga memproduksi susu.

3. Bagi Tumbuhan

- Membantu proses fotosintesis.
- Menjadi sumber kehidupan bagi tumbuhan.
- Menjadi pengangkut zat hara dan nutrisi dari tanah ke tumbuhan.
- Sebagai pendorong proses respirasi dan pergerakan tumbuhan.

c. Dampak air langka bagi kelangsungan Makhluk Hidup

1. Makhluk hidup tidak bisa bertahan

Tubuh manusia sama seperti Bumi, yaitu sebagian besar terdiri dari air. Ini yang menyebabkan kita menjadi haus setelah beraktivitas. Nah, ketika tubuh kita kekurangan air, tentu akan membuat kita kesulitan untuk menjalankan aktivitas. Selain itu, hewan seperti ikan juga sudah pasti hanya akan bertahan hidup selama beberapa jam atau mungkin beberapa menit saja. Hal yang sama terjadi pada tumbuhan, nih, teman-teman. Mereka akan mati karena tidak mendapat asupan air untuk bertahan hidup.

2. Berubahnya permukaan Bumi

Permukaan Bumi mempunyai warna hijau yang berasal dari tanaman dan biru dari air yang ada di Bumi. Ketika sudah tidak ada air di Bumi, warna-warna ini bisa berubah. Permukaan Bumi tidak lagi terlihat berwarna hijau dan biru. Sebaliknya, Bumi akan terlihat seperti planet yang berwarna kecokelatan. karena tumbuhan yang memberi warna hijau di permukaan Bumi mati dan air yang memberi warna biru juga sudah tidak ada lagi. Selain itu, cuaca di Bumi juga akan menjadi berantakan, lo. Itu karena awan yang bertugas menyimpan air yang menguap tidak lagi bisa menurunkan hujan.

3. Bumi menjadi sangat panas

Ketika udara sedang sangat panas, biasanya kita berharap agar turun hujan, supaya udara terasa agak sejuk. Tapi hal ini tidak akan terjadi kalau di Bumi sudah tidak ada lagi air, teman-teman. Akibatnya, Bumi akan semakin panas. Lautan yang mengering juga menjadi salah satu penyebab Bumi terasa semakin panas. Laut adalah salah satu tempat di mana endapan karbon dan karbondioksida terbesar di dunia berada. Karbondioksida di dalam laut yang selama ini tertahan oleh air laut akan dengan mudah naik ke udara dan terperangkap di atmosfer yang mengakibatkan timbulnya efek rumah kaca.

d. Dampak Bencana Kekeringan

Kekeringan sebagai salah satu bencana alam di Indonesia perlu untuk kita perhatikan secara seksama agar tidak semakin meraja lela. Buntut dari kekeringan ini sangat luar biasa berbahaya. tidak hanya menyusahkan manusia, namun juga sangat mudah untuk merenggut nyawa manusia. bahkan bukan hanya manusia saja, namun juga berujung pada bintang dan tumbuh- tumbuhan. Beberapa dampak kekeringan dapat kita rasakan langsung maupun tidak langsung. Secara lebih lengkap, berikut ini merupakan beberapa akibat atau dampak adanya kekeringan di suatu daerah.

- a. Kurangnya sumber air minum.
- b. Kurangnya sumber air untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.
- c. Banyak binatang yang akan mati.
- d. Tanaman menjadi mati.
- e. Kelaparan masal.
- f. Lingkungan menjadi kotor.
- g. Timbul banyak bibit penyakit

3. SBdP

1. Pola lantai

Pola lantai adalah pola denah yang dilakukan oleh seorang penari dengan perpindahan, pergerakan, dan pergeseran posisi dalam sebuah ruang (space) untuk menari. Pola lantai ini sebenarnya merupakan *teknik blocking* (penguasaan panggung) seorang penari. Pola lantai berfungsi

untuk membuat posisi dalam sebuah ruang gerak. Dalam sebuah tarian (terutama tari kelompok), pola lantai perlu diperhatikan.

Pola lantai dibuat untuk memperindah pertunjukan karya tari. Oleh karena itu dalam pembuatan pola lantai harus memperhatikan beberapa hal, antara lain bentuk pola lantai, maksud atau makna pola lantai, jumlah penari, ruangan atau tempat pertunjukan, dan gerak tari. Penampilan gerak tari tidak terlepas dari desain garis dan desain pola lantai. Ada dua jenis desain garis yaitu garis lurus dan garis lengkung. Pada desain garis lurus memberikan kesan lembut tetapi juga lemah. Garis-garis mendatar memberikan kesan istirahat, sedangkan garis-garis yang tegak lurus memberi kesan ketenangan dan keseimbangan. Garis melingkar atau melengkung memberi kesan manis, sedangkan garis menyilang atau diagonal memberikan kesan dinamis atau kuat.

Desain-desain garis tersebut di atas, tidak hanya dapat dibuat dengan garis-garis tubuh dan tangan serta kaki penari, tetapi dapat juga dibentuk dari jejak atau garis-garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis di lantai yang ditinggalkan oleh penari. Pola lantai juga dapat menggunakan properti yang digunakan oleh penari baik jenis penyajian tari tunggal, berpasangan maupun kelompok.

Pada saat menari, penari kadang bergerak ke kiri, ke kanan, maju, mundur, atau bergerak membentuk lingkaran. Jika digambarkan, seolah-

olah ada satu garis imajiner yang dilalui penari selama menyajikan satu tarian.

Secara umum, pola lantai berupa garis lurus atau garis lengkung. Bentuk pola garis lurus dapat dikembangkan menjadi berbagai pola lantai, di antaranya horizontal, diagonal, garis lurus ke depan, zig-zag, segitiga, segi empat, dan segi lima.

3. Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Tema 8

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 1, 2, dan 5. Langkah-langkah pelaksanaan model *Problem Based Learning* menurut Fathurrohman (2017) adalah sebagai berikut.

1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah

Peserta didik diberikan permasalahan, Pada pertemuan pertama diberikan masalah yang menyangkut tentang perbedaan air bersih dan air kotor, perbedaan air tanah dan air permukaan, dan apa penyebab air sungai lebih kotor dibandingkan dengan air sumur. Selanjutnya untuk pertemuan kedua diberikan masalah pengaruh perubahan lingkungan terhadap suatu tari kreasi daerah, bagaimana pengaruh lingkungan terhadap ketersediaan air, akibat yang ditimbulkan jika kelangkaan air terjadi pada makhluk hidup, dan solusi dari perbuatan manusia untuk mencegah terjadi air langka. Kemudian

pada pertemuan ketiga peserta didik diberikan masalah tentang kekeringan, penyebab kekeringan, akibat yang ditimbulkan jika kekeringan terjadi, dan tindakan yang dapat mencegah kekeringan terjadi.

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Pada tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, peserta didik dibentuk ke dalam kelompok. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk mencari dugaan sementara mengenai sebab akibat, dampak, dan cara mengatasi permasalahan. Pada pertemuan pertama diberikan masalah yang menyangkut tentang perbedaan air bersih dan air kotor, perbedaan air tanah dan air permukaan, dan apa penyebab air sungai lebih kotor dibandingkan dengan air sumur. Selanjutnya untuk pertemuan kedua diberikan masalah pengaruh perubahan lingkungan terhadap suatu tari kreasi daerah, bagaimana pengaruh lingkungan terhadap ketersediaan air, akibat yang ditimbulkan jika kelangkaan air terjadi pada makhluk hidup, dan solusi dari perbuatan manusia untuk mencegah terjadi air langka. Kemudian pada pertemuan ketiga peserta didik diberikan masalah tentang kekeringan, penyebab kekeringan, akibat yang ditimbulkan jika kekeringan terjadi, dan tindakan yang dapat mencegah kekeringan terjadi.

3. Membimbing penyelidikan

Pada langkah ini peserta didik diminta untuk melakukan diminta untuk melakukan penyelidikan dan guru membimbing peserta didik selama proses penyelidikan tersebut. Pada pertemuan pertama peserta didik

melakukan eksperimen sesuai langkah kerja yang terdapat di LDK. Peserta didik diminta untuk bekerja sama dengan anggota kelompok masing-masing saat mengerjakan eksperimen. Kegiatan eksperimen yang dilakukan oleh peserta didik bertujuan untuk menanamkan konsep secara nyata agar peserta didik tidak hanya berimajinasi. Dalam kegiatan ini, guru berjalan mengamati semua kelompok untuk melihat apakah semua kelompok mengerjakan lembar kerja kelompok yang telah dibagikan dengan cara bekerja sama atau tidak. Setelah peserta didik selesai mengerjakan LDK, guru meminta peserta didik secara individu untuk mencari kemungkinan cara lain untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diselesaikan secara berkelompok.

Pada pertemuan kedua peserta didik diberikan 2 LDK. LDK 1 tentang pengaruh perubahan lingkungan terhadap suatu tari kreasi daerah dan LDK 2 tentang pengaruh perubahan lingkungan terhadap ketersediaan air. Peserta didik melakukan mengerjakan LDK 1 dan LDK 2 sesuai langkah kerja yang terdapat di LDK 1 dan LDK 2. Peserta didik diminta untuk bekerja sama dengan anggota kelompok masing-masing saat mengerjakan LDK. Kegiatan mengerjakan LDK 1 dan 2 yang dilakukan oleh peserta didik bertujuan untuk menanamkan konsep secara nyata agar peserta didik tidak hanya berimajinasi. Dalam kegiatan ini, guru berjalan mengamati semua kelompok untuk melihat apakah semua kelompok mengerjakan lembar kerja kelompok yang telah dibagikan dengan cara bekerja sama atau tidak. Setelah peserta didik selesai mengerjakan LDK 1 dan 2, guru meminta peserta didik

secara individu untuk mencari kemungkinan cara lain untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diselesaikan secara berkelompok.

Pada pertemuan ketiga peserta didik diberikan 2 LDK. LDK 1 tentang Kekeringan dan LDK 2 tentang Pola Lantai pada tari Gundala-Gundala. Peserta didik melakukan mengerjakan LDK 1 dan LDK 2 sesuai langkah kerja yang terdapat di LDK 1 dan LDK 2. Peserta didik diminta untuk bekerja sama dengan anggota kelompok masing-masing saat mengerjakan LDK. Kegiatan mengerjakan LDK 1 dan 2 yang dilakukan oleh peserta didik bertujuan untuk menanamkan konsep secara nyata agar peserta didik tidak hanya berimajinasi. Dalam kegiatan ini, guru berjalan mengamati semua kelompok untuk melihat apakah semua kelompok mengerjakan lembar kerja kelompok yang telah dibagikan dengan cara bekerja sama atau tidak. Setelah peserta didik selesai mengerjakan LDK 1 dan 2, guru meminta peserta didik secara individu untuk mencari kemungkinan cara lain untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diselesaikan secara berkelompok.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini peserta didik dalam kelompok mengembangkan laporan hasil karyanya tersebut. Kelompok yang terpilih mempresentasikan hasil laporannya di depan kelas. Kemudian kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi.

Pada pertemuan pertama Setelah semua kelompok selesai, maka dilanjutkan dengan tahap menyajikan hasil karya. Setiap perwakilan

kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dari LDK di depan kelas. Kemudian dilanjutkan dengan perwakilan kelompok selanjutnya. Kelompok yang tidak tampil memberikan tanggapan terhadap perwakilan kelompok yang tampil.

Pada pertemuan kedua setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dari LDK 1 tentang pengaruh perubahan lingkungan terhadap pola lantai pada tari kreasi dan LDK 2 tentang pengaruh perubahan lingkungan terhadap ketersediaan air. Secara bergantian di depan kelas. Kemudian dilanjutkan dengan perwakilan kelompok selanjutnya. Kelompok yang tidak tampil memberikan tanggapan terhadap perwakilan kelompok yang tampil.

Pada pertemuan kedua setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dari LDK 1 tentang kekeringan dan LDK 2 tentang pola lantai yang terdapat pada tari tari gundala-gundala. Secara bergantian di depan kelas. Kemudian dilanjutkan dengan perwakilan kelompok selanjutnya. Kelompok yang tidak tampil memberikan tanggapan terhadap perwakilan kelompok yang tampil.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan

setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Kemudian guru memberikan penguatan tentang penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu misalnya penyebab, akibat dan cara mencegahnya.

Pada pertemuan pertama Setelah semua kelompok selesai maka dilanjutkan pada tahap guru memberikan tanggapan terhadap hasil kerja peserta didik mengenai air tanah dan air permukaan dari proses pemecahan masalah yang dilakukan setelah melakukan eksperimen berdasarkan langkah-langkah yang terdapat pada LDK.

Pada pertemuan kedua setelah semua kelompok selesai maka dilanjutkan pada tahap guru memberikan tanggapan terhadap hasil kerja dalam menganalisis dan mengevaluasi dari proses pemecahan masalah mengenai pengaruh perubahan lingkungan terhadap pola rantai suatu tari pada LDK 1 dan air langka pada LDK 2 yang dikerjakan peserta didik.

Pada pertemuan ketiga setelah semua kelompok selesai maka dilanjutkan pada tahap guru memberikan tanggapan terhadap hasil kerja dalam menganalisis dan mengevaluasi dari proses pemecahan masalah mengenai penyebab kekeringan, akibat yang ditimbulkan dari kekeringan, tindakan yang untuk menghadapi bencana kekeringan yang dilakukan peserta didik pada LDK 1 dan Pola rantai yang terdapat pada tari gundala-gundala yang terdapat ada LDK 2.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar yang dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran (Fitria, 2017). Artinya setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran akan terjadi perubahan dalam diri peserta didik tersebut. Bentuk perubahan itu berupa pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan (Purwanto, 2017).

Hasil belajar merupakan pencapaian yang didapat oleh peserta didik. Maka dengan hasil belajarliah dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar (Lestari, 2015). Artinya hasil belajar digunakan untuk mengukur apakah peserta didik tersebut sudah belajar atau belum belajar (Astimar, 2014).

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang didapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Artinya hasil belajar digunakan untuk mengukur apakah peserta didik tersebut sudah belajar atau belum belajar.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian dari kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia melalui kegiatan proses pembelajaran. Dengan hasil

belajarliah yang dapat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu konsep, Sehingga hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, 1) Hasil belajar sikap Pada hasil belajar sikap meliputi penerimaan, penanggapan, dan pengorganisasian. 2) Hasil belajar pengetahuan. Pada hasil belajar pengetahuan meliputi mengingat, memahami, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. 3) Hasil belajar keterampilan. Pada hasil belajar keterampilan meliputi kesiapan, penyesuaian, dan mekanisme (Parwati, 2018; Kemendikbud, 2013).

Kemudian hasil belajar dapat dibedakan dalam tiga jenis. dimana tiga jenis tersebut meliputi 1) Hasil belajar sikap. Sikap dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu penerimaan, penanggapan, penghargaan, dan pengorganisasian. 2) Hasil belajar Pengetahuan. Pengetahuan dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu mengingat, memahami, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. 3) Hasil belajar keterampilan. Keterampilan dibagi menjadi kesiapan, respons terpimpin, dan penyesuaian (Suprihatininggrum, 2016).

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terbagi atas tiga jenis yaitu hasil belajar sikap, hasil belajar pengetahuan dan hasil belajar keterampilan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian memfokuskan pada hasil belajar pengetahuan peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 2 pembelajaran 1, 2, dan 5 di kelas V SDN Gugus I Kec. Bayang..

Mengingat karena keterbatasan kemampuan dan waktu. Selain itu, di latar belakang peneliti hanya membahas hasil belajar pengetahuan saja agar arah focus penelitian lebih jelas.

5. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu. sehingga dalam pembelajaran tersebut juga terdapat beberapa kaitan antara keterampilan dan sikap (Sari & Fitria, 2019). Artinya Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan atau mengintegrasikan. Dimana yang digabungkan adalah beberapa mata pelajaran ke dalam tema (Rusman, 2015).

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan atau mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam tema. Sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu tersebut.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pada umumnya pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat dari pengaitan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang disebut dengan tema. Sehingga karakteristik Proses pembelajarannya menjadikan

peserta didik sebagai pusat pembelajaran, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, tidak kaku, dan hasil pembelajarannya disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik tersebut (Fitria, 2019). Artinya karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu yaitu menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, pembelajarannya mengaitkan beberapa mata pelajaran yang digabungkan dengan konsep yang sama, tidak jelas pemisah antar mata pelajaran, pelaksanaan pembelajarannya tidak kaku, dan pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan (Rusman, 2015).

Karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu yang membuatnya berbeda dengan pembelajaran lainnya ialah pembelajarannya yang menjadikan peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran, menjadikan pengalaman langsung bagi peserta didik karena dihadapkan pada pembelajaran yang nyata, tidak kaku karena mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu konsep yang terkait. (Majid, 2014).

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, pembelajarannya mengaitkan beberapa mata pelajaran yang digabungkan dengan konsep yang sama, tidak jelas pemisah antar mata pelajaran, dan pelaksanaan pembelajarannya tidak kaku.

4. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasanya didominasi oleh guru. Sedangkan peserta didik umumnya hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru, Sehingga metode yang digunakan tidak terlepas dari ceramah, penugasan, dan latihan sebagai bentuk pengulangan materi (Ibrahim, 2017). Artinya pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran dengan ceramah. Dimana penyampaian informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran secara pasif dengan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mampu untuk mengemukakan pendapatnya dari hasil diskusi dari kerja kelompok (Istarani, 2015).

Kemudian pembelajaran konvensional diartikan sebagai pembelajaran yang secara umum sudah biasa dilakukan. Dimana proses pembelajarannya menjadikan guru sebagai pusat utama dalam pembelajaran. Artinya pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran lama yang memerlukan pembaharuan (Majid, 2014).

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran pembelajaran yang secara umum sudah biasa dilakukan dan proses pembelajarannya menjadikan guru sebagai pusat utama dalam pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SD. Diantaranya penelitian tersebut dilakukan oleh:

1. Hasil penelitian Marta Ningrum Mujiarti Putri & Yanti Fitria

Berdasarkan hasil penelitian Marta Ningrum Mujiarti Putri & Yanti Fitria (2020) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar” dimana penelitian tersebut dilakukan pada tema 2 subtema 2 pembelajaran 1, 2 , dan 5 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,33 > 2,024$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 2 dan 5 kedua kelas berbeda secara signifikan. Dimana pembelajaran yang memakai model *Problem Based Learning* mendapatkan nilai rata-rata 76,60 sedangkan pembelajaran menggunakan metode konvensional mendapatkan nilai rata-rata 65,50. Dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu.

2. Hasil penelitian Ade Novianti

Berdasarkan hasil penelitian Ade Novianti (2020) dengan judul “Pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di

kelas V Sekolah Dasar”. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik daripada pembelajaran konvensional dengan t hitung 3,977 lebih besar dari t tabel sebesar 2,101 dengan taraf nyata 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V sekolah Dasar.

3. Hasil penelitian Nadhirah Oktavia Verisyah & Yanti Fitria

Berdasarkan hasil penelitian Nadhirah Oktavia Verisyah & Yanti Fitria (2020) yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik Sekolah Dasar”. Menunjukkan rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 70,40 lebih tinggi daripada menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 57,10. Dari penelitian tersebut membuktikan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas V gugus 1 Kecamatan Bayang.

4. Hasil penelitian Aisyah Nofziarni dkk

Berdasarkan hasil penelitian Aisyah Nofziarni dkk (2019) yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. “ dimana hasil

analisis data yang telah dilakukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $7,36 > 1,66994$ terlihat hasil *post-test* peserta didik pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang pada kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih meningkat dengan rata-rata 82,18, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa tanpa perlakuan dengan rata-rata 76,62, dengan kesimpulan terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang di kelas V SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

Persamaan keempat penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu variable penelitiannya yaitu variabel bebasnya sama *Problem Based Learning* atau model pembelajaran yang berbasis masalah sedangkan perbedaannya yaitu hasil belajar yang terdapat pada materi yang peneliti lakukan penelitian ialah tema 8 sub tema 2 pembelajaran 1,2, dan 5 dan pada sekolah SDN Gugus 1 Kecamatan Bayang.

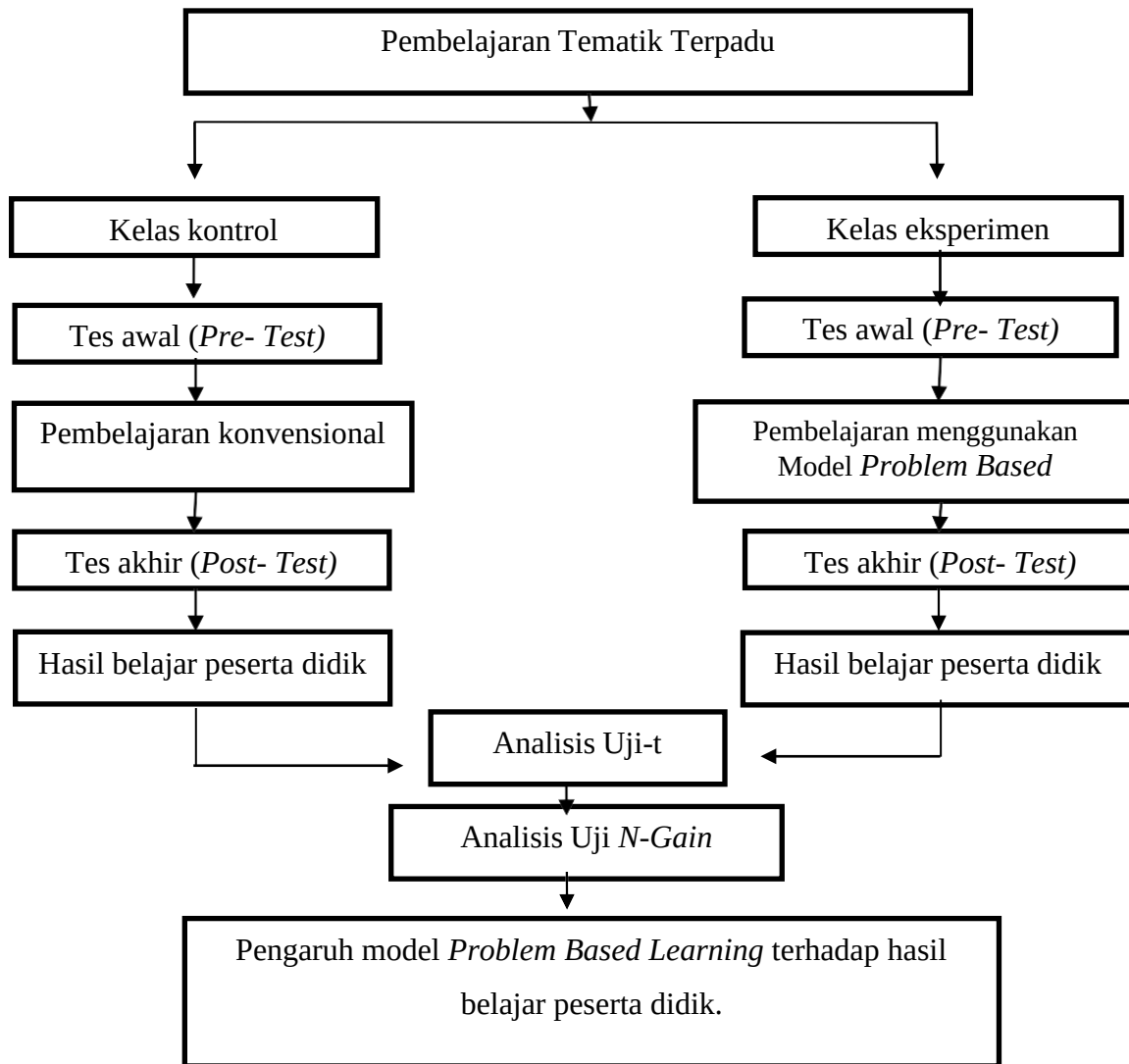
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola pikirnya dalam menyusun secara teoritis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang menggabungkan fakta-fakta, observasi, dan

telaah kepustakaan, oleh karena itu kerangka berfikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian (Unaradjan , 2019).

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, peneliti melihat pengaruh dari model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu. Dimana peneliti akan melakukan Penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada setiap kelas diberikan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Sedangkan *posttest* digunakan untuk melihat kemampuan akhir.

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Kemudian di akhir pembelajaran, peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal *posttest*. Secara singkat, kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada bagan 2.2.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis merupakan hasil jawaban atau dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana sebelumnya rumusan masalah penelitian telah dikemukakan berupa bentuk kalimat

pertanyaan (Sugiyono, 2017). Hipotesis juga merupakan sebagai jawaban sementara yang bersumber dari pengetahuan ilmiah yang telah ada sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis merupakan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang bersumber dari rumusan masalah sebelumnya (Lestari & Yudhanegara, 2017).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, Hipotesis yang digunakan pada penelitian adalah Terdapat pengaruh model model *Problem Based Learning* terhadap hasil Tematik terpadu kelas V SDN Gugus 1 Kec. Bayang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 2 pembelajaran 1, 2 dan 5 di kelas V SDN 05 Pasar Baru. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,43 > 2,00$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar yang berbeda.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peserta didik yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 2 pembelajaran 1, 2 dan 5 dengan model *Problem Based Learning* memiliki nilai rata-rata sebesar 78,22 sedangkan peserta didik yang pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 2 pembelajaran 1, 2 dan 5 dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,41.

Kemudian hasil uji *N-Gain* yang dilakukan terdapat perbedaan hasil *Pretest* ke *Posttest* diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 0,51 termasuk pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,30 termasuk pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based*

Learning berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus I Kec. Bayang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru, agar dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran tematik terpadu karena model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadikan peserta didik semangat, aktif, berpikir dalam memecahkan masalah serta bisa bekerja sama satu dengan yang lainnya .
2. Bagi peserta didik, hendaknya aktif, kreatif dan memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan lebih mudah mengingat konsep materi yang dibelajarkan.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai informasi dalam Pembina personal guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat dijadikan sebagai *literature* dalam penelitian lanjutan dengan mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi dan dapat dicobakan dengan materi-materi lain yang dirasa bisa cocok diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.